

## **Pengaruh Pendekatan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pengantar Akuntansi 1 (Studi Empiris Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Padang)**

**Suci Wulandari<sup>1</sup>, Sany Dwita<sup>2</sup>, Halmawati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>)Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

<sup>2,3</sup>)Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

\*Korespondensi: [suciwulandari173@gmail.com](mailto:suciwulandari173@gmail.com)

---

**Abstract:** *This study aims to determine empirically the effect of learning on learning outcomes approach Accounting I. Introduction The research is a quantitative research. The population in this study were students majoring in Accounting, Economics Faculty S1 at Padang State University from 2017 to 2018. The sampling technique used in this research is purposive sampling as many as 189 people who of force in 2017, 2015 and 2014. The data collection method used survey method in the form of a questionnaire given personally. The data processing was performed using SPSS. The results of this study indicate that in-depth approach, strategic approach and surface approach simultaneously significant effect on learning outcomes. Contribution approach used in the study affect learning outcomes is quite large, namely by 50% and approaches to learning most significant influence is the strategic approach, this is evidenced from t to the variable strategic approach by 2,599 > t table 0,010 1,652 significance <0.05 and then.*

**Keywords:** *Deep Approach; Learning Approach; Learning Outcomes, Surface Approach, Strategic Approach*

### **How to cite (APA 6<sup>th</sup> style)**

Wulandari, Suci., Dwita, Sany, Halmawati. (2019). Pengaruh Pendekatan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pengantar Akuntansi 1 (Studi Empiris Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Padang). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), Seri A, 504-522.

---

### **PENDAHULUAN**

Hasil belajar akuntansi di universitas telah menjadi salah satu fokus perhatian para peneliti akuntansi baik negara maju maupun negara berkembang. Perhatian peneliti ini semakin meningkat disebabkan adanya konvergensi akuntansi dengan diadopsinya IFRS di lebih 100 negara di dunia. Kemunculan IFRS di dunia mengharuskan Indonesia untuk ikut mengkonvergensi (Abdullah dan Astuti, 2015). IFRS merupakan seperangkat standar berbasis prinsip yang disebarluaskan oleh *International Accounting Standar Board (IASB)* atau Dewan Standar Akuntansi International. IFRS berbasis prinsip ini sangat bersandar pada penerapan keputusan profesional akuntan (*exercise of professional judgement*) dalam interpretasi dan penerapannya (Carmona and Trombetta, 2010). Konvergensi standar akuntansi tentu saja akan berpengaruh pada pendidikan tinggi Akuntansi di Indonesia (Giri, 2008).

Terkait dengan aspek pendidikan akuntansi, pengadopsian standar berbasis prinsip seperti IFRS mensyaratkan akuntan dan mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta pemahaman tentang ketentuan-ketentuan IFRS yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan profesional. Hal ini sangat ditentukan oleh pemahaman akuntan dan calon akuntan tentang konsep pelaporan keuangan (Wells, 2011; Jackling et al, 2012). Oleh karena itu kualitas pendidikan akuntansi dan lulusan akuntansi menjadi fokus perhatian dalam era konvergensi ini.

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang berperan penting dalam pendidikan bagi calon akuntan (Giri, 2008). Oleh karena itu agar dapat menghasilkan calon akuntan yang handal dan profesional maka perguruan tinggi dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikannya sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Bryne (2002) menyatakan bahwa dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa, ada kebutuhan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih besar tentang bagaimana mahasiswa itu belajar. Salah satu cara untuk melihat pemahaman mahasiswa dalam belajar yaitu dengan melihat hasil belajarnya.

Hasil belajar merupakan prestasi yang diperoleh mahasiswa setelah diberikan kegiatan-kegiatan dalam proses belajar mengajar (Ahmadi, 1999:130). Sudjana (2010:22) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hakikatnya dalam hasil belajar mahasiswa senantiasa ada rintangan dan hambatan yang akan mempengaruhi mahasiswa dalam menjalani perkuliahan maupun proses pembelajaran.

Keberhasilan mahasiswa di perguruan tinggi dalam proses belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang diperolehnya. Hasil belajar mahasiswa merupakan salah satu faktor yang penting dalam kesuksesan mahasiswa di masa depan. Hasil belajar mahasiswa di perguruan tinggi pada umumnya diukur dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa yang melebihi standar IPK minimum akan sangat menguntungkan bagi mereka, diantaranya dapat mempercepat penyelesaian masa studi. IPK tersebut juga dapat memudahkan mahasiswa tersebut untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dan membantu mahasiswa untuk mendapatkan beasiswa serta memudahkan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja (Bhattacharya, 2015 dalam Sari, 2018).

Hasil belajar yang dicapai mahasiswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang dikemukakan oleh Islamuddin (2012:181-12) yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang terdiri dari kondisi umum jasmani dan kondisi rohaniah seperti intelegensi, sikap, minat, dan motivasi. Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu itu sendiri terdiri dari orang tua, keluarga, masyarakat, waktu belajar, dan gedung kampus. Sedangkan faktor pendekatan belajar adalah strategis yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajarannya.

Universitas Negeri Padang merupakan salah satu perguruan tinggi yang menyediakan sarana pendidikan dan memberikan fasilitas agar mahasiswa dapat belajar secara aktif sehingga dapat mencapai hasil sesuai dengan yang diinginkan. Akuntansi merupakan salah satu program studi yang ada di Fakultas Ekonomi. Akuntansi merupakan bidang yang sangat populer dan diminati oleh banyak orang di perguruan tinggi, serta termasuk karir yang paling diinginkan dalam dunia bisnis (Weygent et al., 2011:4, dalam Nurniah, 2012).

Kunci dalam penguasaan ilmu akuntansi adalah mengerti akan konsep dasar akuntansi (Novius, 2010). Oleh karena itu agar dapat memahami konsep dasar akuntansi diperlukan mata

kuliah pengantar. Gardner (1986) dalam Bojuwoye (2002) menyebutkan bahwa pembelajaran pada semester awal sangat berperan penting untuk pemahaman dan kesuksesan mata kuliah mahasiswa akuntansi selanjutnya.

Pengantar akuntansi ini merupakan matakuliah yang diajarkan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi di perguruan tinggi pada tahun pertama. Tujuan diberikan pelajaran mata kuliah Pengantar Akuntansi ini adalah dapat memberikan bekal kemampuan kepada para mahasiswa untuk memahami bagaimana menjurnal sampai membuat laporan keuangan sehingga dapat membantu pengguna dalam pencapaian tujuan tertentu, serta dapat memahami berbagai metode yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

Mata kuliah pengantar akuntansi telah diatur dalam kurikulum Fakultas Ekonomi. Mata kuliah pengantar akuntansi ini diberikan dalam 2 (dua) semester dengan judul pengantar akuntansi I dan pengantar akuntansi II dengan bobot masing-masing 4 SKS. Hal ini memang diatur dalam kurikulum Fakultas Ekonomi sejak penyeragaman kurikulum minimum yang disusun oleh Konsorsium Ilmu Ekonomi yang dikukuhkan dengan SK Dikti atas nama Mendikbud (Lestari dan Irianing 2010). Pada mata kuliah Pengantar Akuntansi I mahasiswa diajarkan dan dikenalkan konsep-konsep dasar akuntansi seperti jenis-jenis perusahaan, teknik menjurnal, memposting dan menyusun laporan keuangan. Pelajaran Pengantar Akuntansi I juga merupakan prasyarat bagi mata kuliah Pengantar Akuntansi II yang merupakan prasyarat juga bagi mata kuliah lainnya di jurusan Akuntansi.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Ketua Jurusan Akuntansi memberikan informasi bahwa pada jurusan Akuntansi memiliki Evaluasi Pencapaian Kontrak Kinerja Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang untuk setiap tahunnya. Evaluasi ini berisi informasi yang terkait dengan kinerja pelaksanaan proses belajar dan hasil belajar yang dijadikan indikator keberhasilan proses belajar mengajar pada Jurusan Akuntansi. Evaluasi Pencapaian Kontrak Kinerja Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang berguna sebagai tolak ukur untuk meningkatkan pencapaian yang diinginkan setiap tahunnya.

Evaluasi Pencapaian Kontrak Kinerja Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang terdapat beberapa item sasaran program yang ingin dicapai. Untuk setiap sasaran program ada penilaiannya tersendiri, seperti penilaian untuk capaian, penilaian untuk target, dan penilaian untuk kinerja yang dihasilkannya. Penilaian-penilaian itu berguna untuk mengukur apakah sasaran programnya sudah melebihi target atau masih dibawah target yang ingin dicapai. Dari data yang penulis temui ada beberapa sasaran program yang masih belum mencapai target, di antaranya yaitu pada item Persentase Lulusan Tepat Waktu dan Rata-rata IPK Lulusan. Persentase Lulusan Tepat Waktu dimana target yang ditetapkan Jurusan Akuntansi 65% tetapi yang tercapai hanya 34%. Kemudian pada item Rata-Rata IPK Lulusan dimana target yang ditetapkan 3,23 tetapi hanya tercapai 3,13. Salah satu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hanifah (2001) menunjukkan adanya hubungan yang erat antara perilaku mengikuti pelajaran dengan prestasi akademik mahasiswa.

Berdasarkan faktor di atas penulis tertarik untuk meneliti pendekatan belajar terhadap hasil belajar Pengantar Akuntansi I untuk penulis teliti. Pendekatan belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar yang dicapai selama pendidikan tinggi ( Booth et al,1999; Davidson, 2002). Biggs (1991) menyatakan pendekatan belajar (*Learning Approach*) yaitu suatu susunan strategi yang dibuat seseorang mahasiswa untuk memecahkan sebuah masalah dalam proses pembelajaran. Pendekatan belajar memiliki pengaruh yang kuat untuk pencapaian hasil belajar dan pemahaman tentang pendekatan belajar ini bisa dijadikan prasyarat penting dalam merancang strategi untuk pengajaran yang efektif (Ramsden, 1985; Biggs, 1987;

Entwistle et al., 2002 dalam Bryne, 2004). Konsep pendekatan juga merupakan konsep kunci dalam mengajar dan belajar. Pentingnya konsep ini karena banyaknya kekurangan pemahaman dalam belajar. Oleh karena pendekatan belajar merupakan solusi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa (Beattie et al, 1997 dalam Hall, 2004).

Marton dan saljo (1976) menjelaskan dua bentuk pendekatan belajar yaitu pendekatan mendalam dan pendekatan permukaan. Pendekatan mendalam adalah suatu pendekatan didalamnya mahasiswa bertujuan untuk memahami subjek dan mencari makna. Mereka membuat strategi yang memungkinkan mereka untuk mampu memahami materi, memberikan argumen, dan mampu mengaitkannya dengan pengetahuan dan pengalaman pribadi mereka sebelumnya. Pendekatan permukaan adalah suatu pendekatan didalamnya mahasiswa yang tujuan utamanya hanya sekedar untuk menghafal atau memproduksi materi pelajaran saja dan mereka tidak mampu mengintegrasikan topik tersebut secara keseluruhan.

Selain pendekatan mendalam dan permukaan, pendekatan strategis kemudian diperkenalkan (Entwistle & Waterston, 1988; Ramsden, 1981). Pendekatan strategis adalah suatu pendekatan didalamnya mahasiswa yang tujuan utamanya untuk mencapai nilai terbaik dengan beradaptasi dengan penilaian tuntutan. Baginya, berkompetensi dengan teman-teman dalam meraih nilai tertinggi adalah penting sehingga disiplin, rapi dan sistematis serta berencana untuk terus maju kedepan (*plans ahead*).

Penelitian Prastiti dan Pujiningsih (2009), menjelaskan gaya belajar mahasiswa pada tiga prodi akuntansi. Mahasiswa tiga prodi tersebut menunjukkan gaya belajar yang sama, dengan gaya belajar yang sama tidak mempengaruhi hasil belajar. Adapun hasil dalam kegiatan belajar diartikan sebagai kinerja akademik atau prestasi belajar. Hasil belajar berfungsi untuk mengetahui tingkat kemajuan atau penguasaan yang telah dicapai siswa dalam segala aspek meliputi ranah cipta (prestasi kognitif), ranah rasa (prestasi efektif), dan ranah karsa (prestasi psikomotorik). Tetapi pada penelitian ini dosen akuntansi seringkali tidak mengidentifikasi gaya belajar mahasiswa untuk menentukan strategi pembelajarannya disebabkan jumlah mahasiswa dalam satu kelas relatif besar, sehingga seringkali dosen lupa tujuan pendidikan di setiap prodi memiliki karakteristik yang berbeda. Seperti tujuan pendidikan Diploma yang mengutamakan keahlian, mengharuskan aktivitas perkuliahan menggunakan perbandingan teori dan praktik (manual dan komputerisasi).

Byrne (2002) pada mahasiswa tahun pertama dalam studi mereka tentang akuntansi manajemen di Irlandia untuk mengidentifikasi pendekatan apa yang mereka adopsi dalam pembelajaran. The Approaches and Study Skills Inventory for Students (ASSIST) digunakannya untuk mengukur pendekatan mahasiswa dan tanda penilaian modul digunakan sebagai ukuran hasil belajarnya. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini perempuan berjumlah 48 orang dan untuk mahasiswa laki-laki berjumlah 47 orang. Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pendekatan mendalam dan total hasil penilaian dengan minat ide satu-satunya faktor yang berkontribusi terhadap hubungan ini. Kemudian ada hubungan yang sangat signifikan antara pendekatan strategis dan total hasil penilaian dengan studi terorganisir, manajemen waktu, memantau efektivitas dan mencapai semua sub-skala yang signifikan. Untuk pendekatan permukaan, ada korelasi negatif yang sangat signifikan dengan total hasil penilaian, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman, kurangnya tujuan, dan rasa untuk takut gagal.

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah penelitian sebelumnya melakukan penelitian di negara yang berbeda-beda, dengan sampel penelitian mahasiswa tahun pertama dan terakhir yang mengambil mata kuliah akuntansi dan manajemen, sedangkan penelitian ini hanya

melakukan penelitian di Universitas Negeri Padang dengan sampel mahasiswa akuntansi tahun pertama, ketiga dan keempat. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendekatan Belajar terhadap Hasil Belajar Pengantar Akuntansi 1 (Studi Empiris Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Padang).

## **REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS**

### **Teori Kognitivisme**

Menurut Khairani (2014:45) teori kognitif adalah teori yang umumnya dikaitkan dengan proses belajar. Kognisi adalah kemampuan psikis atau mental manusia yang berupa mengamati, melihat, menyangka, memperhatikan, menduga dan menilai. Dengan kata lain, kognisi menunjukkan pada konsep tentang pengenalan. Teori kognitif menyatakan bahwa proses belajar terjadi karena ada variabel penghalang pada aspek-aspek kognisi seseorang. Teori belajar kognitif lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar itu sendiri.

### **Teori Gestalt**

Teori gestalt adalah teori dimana seseorang yang memperoleh pengetahuan/pembelajaran melalui sensasi atau informasi dengan melihat strukturnya secara menyeluruh kemudian menyusunnya kembali dalam struktur yang sederhana sehingga lebih mudah dipahami atau dimaknai. Jadi, menurut teori gestalt ini dalam belajar yang terpenting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh respon yang tepat untuk memecahkan problem yang dihadapi. Belajar yang penting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh insight (Slameto,2010:9).

### **Teori Konstruktivisme**

Teori Konstruktivisme didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang dipelajari. Teori ini lebih memahami belajar sebagai kegiatan manusia membangun atau menciptakan dengan pengalamannya. Pengetahuan tidak dapat ditranfer dari guru kepada orang lain, karena setiap orang mempunyai skema sendiri tentang apa yang diketahuinya.

Teori konstruktivisme juga mempunyai pemahaman tentang belajar yang lebih menekankan pada proses daripada hasil. Hasil belajar sebagai tujuan dinilai penting, tetapi proses yang melibatkan cara dan strategi dalam belajar juga dinilai penting. Dengan demikian, belajar menurut teori konstruktivisme bukanlah sekedar menghafal, akan tetapi proses mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman. Pengetahuan dari hasil dari “pemberian” tidak akan bermakna. Adapun pengetahuan yang diperoleh melalui proses mengkonstruksi pengetahuan itu oleh setiap individu akan memberikan makna mendalam atau lebih dikuasai dan lebih lama tersimpan/diingat dalam setiap individu.

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan prestasi yang diperoleh mahasiswa setelah diberikan kegiatan-kegiatan dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar yang dicapai oleh seorang individu merupakan hasil proses interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri (internal) maupun luar diri (eksternal) individu tersebut (Ahmadi, 1999:130). Sudjana (2010:22) juga menjelaskan bahwa hasil belajar itu adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

## **Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang akan mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Islamuddin (2012:181-192) menyebutkan ada 3 faktor yang akan mempengaruhi hasil belajar. Pertama, faktor internal yang terdiri dari aspek fisiologis dan aspek psikologis. Kedua, faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan sosial (antara lain orang tua, keluarga siswa dan serta masyarakat disekeliling mahasiswa) serta lingkungan non sosial (antara lain waktu belajar, gedung kampus dan sebagainya). Ketiga, faktor Pendekatan Belajar (*learning approach*)

### **Pendekatan Belajar**

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa, untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu (Islamuddin, 2012:192). Menurut pandangan Biggs (1991) pendekatan belajar itu yaitu suatu susunan strategi yang dibuat seseorang siswa atau mahasiswa untuk memecahkan sebuah masalah.

### **Bentuk-Bentuk Pendekatan Belajar**

#### **Pendekatan Permukaan (*Surface Approach*)**

Pendekatan permukaan didalamnya mahasiswa yang mau belajar karena dorongan dari luar (ekstrinsik) antara lain takut tidak lulus yang mengakibatkan dia malu. Sehingga strategi pembelajaran yang dia gunakan adalah dengan menghafal materi yang telah diajarkan saja dan yang hanya diperkirakan keluar pada saat ujian, sehingga strategi apa yang sudah dipelajarinya tidak akan tinggal lama dikepalanya. Jadi untuk pendekatan permukaan dia hanya akan berusaha untuk mendapatkan nilai yang tinggi dan pengetahuan yang dimilikinya tidak bertahan lama atau hanya sebatas nilai saja, dan dia tidak mementingkan pemahaman yang mendalam.

#### **Pendekatan Mendalam (*Deep Approach*)**

Pendekatan mendalam dimana mahasiswa dengan pendekatan ini biasanya mempelajari materi karena memang dia tertarik dan merasa membutuhkannya (Intrinsik). Sehingga strategi yang digunakannya adalah menggali dan mengolah materi secara sehingga materi yang dipelajari oleh mahasiswa dapat bertahan untuk jangka waktu yang cukup lama. Mahasiswa yang memakai pendekatan mendalam dia tidak mengejar nilai saja tetapi dia mempelajari pelajaran sampai keakar-akarnya sehingga apa yang dipelajari akan bertahan untuk waktu yang cukup lama. Dan Mahasiswa yang memakai pendekatan mendalam lebih memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi.

#### **Pendekatan Strategis**

Pendekatan Strategi dimana mahasiswa yang menggunakan pendekatan ini pada umumnya dilandasi oleh motif ekstrinsik yang berciri khusus yang disebut *ego-enhancement* yaitu ambisi pribadi yang besar dalam meningkatkan prestasi keakuan dirinya dengan cara meraih indeks prestasi setinggi-tingginya. Gaya belajar mahasiswa ini lebih besar serius daripada mahasiswa-mahasiswa yang memakai pendekatan-pendekatan lainnya. Dia memiliki keterampilan belajar (*study skills*) dalam arti sangat cerdas dan efisien dalam mengatur waktu, ruang kerja, dan penalaran isi selabus. Baginya, berkompetensi dengan teman-teman dalam meraih nilai tertinggi

adalah penting sehingga disiplin, rapi dan sistematis serta berencana untuk terus maju kedepan (*plans ahead*).

### **Penelitian Terdahulu**

Byrne (2002) pada mahasiswa tahun pertama dalam studi mereka tentang akuntansi manajemen dalam konteks Irlandia untuk mengidentifikasi pendekatan apa yang mereka adopsi dalam pembelajaran. *The Approaches and Study Skills Inventory for Students (ASSIST)* yang digunakannya untuk mengukur pendekatan mahasiswa dan tanda penilaian modul digunakan sebagai ukuran hasil belajarnya. Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pendekatan mendalam dan hasil belajar dengan minat ide satu-satunya faktor yang berkontribusi terhadap hubungan ini. Kemudian ada hubungan yang sangat signifikan antara pendekatan strategis dan total hasil belajar dengan studi terorganisir, manajemen waktu, memantau efektivitas dan mencapai semua sub-skala yang signifikan. Untuk pendekatan permukaan, ada korelasi negatif yang sangat signifikan dengan total hasil belajar, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman, kurangnya tujuan, dan rasa takut gagal.

Valadas (2010) yang tujuan dari penelitian ini adalah untuk memvalidasi ASSIST untuk digunakan kepada siswa pendidikan tinggi di tahun pertama dan akhir dengan nilai akademik dari mata pelajaran yang berbeda. ASSIST dapat berguna sebagai alat yang valid untuk mengadopsi pendekatan belajar yang diadopsi siswa pendidikan tinggi portugis. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pada siswa portugis pendekatan belajar model 3P (mendalam, permukaan, strategis) sangat membantu untuk kemajuan pendidikan tinggi masa depannya. Hal ini tidak untuk persepsi mahasiswa saja tetapi juga berguna untuk persepsi guru sehingga dapat memahami kompetensi yang siswa gunakan serta dapat memantau isu-isu penting tentang pengetahuan dimasa depannya. Temuan ini juga menjelaskan bahwa bagi guru dan siswa pendekatan belajar dapat membandingkan bagaimana siswa menghadapi mata pelajaran yang berbeda dan tugas-tugas belajar, kemudian mereka juga dapat memantau perubahan dalam pendekatan siswa dari waktu ke waktu. Dalam hal ini, guru dapat mempertimbangkan cara-cara yang tepat untuk menyelaraskan strategi kurikulum, pengajaran dan penilaian, agar dapat meningkatkan hasil belajar siswanya.

Teixira (2013) menjelaskan bahwa tujuan penelitiannya adalah untuk mempelajari pendekatan belajar siswa portugis dalam mata kuliah pengantar akuntansinya. Teixeira juga menekankan bahwa latar belakang pengetahuan dan perbedaan budaya mempengaruhi pendekatan belajar yang diadopsi mahasiswa di pendidikan tinggi. Oleh karena itu hasil penelitiannya menjelaskan bahwa mahasiswa akuntansi portugis dalam mata kuliah pengantar akuntansi lebih mendukung pendekatan strategis dalam pendekatan belajarnya.

Paver (2005) melakukan penelitian kepada mahasiswa perguruan tinggi Scotland, tujuan penelitiannya untuk mengidentifikasi hubungan pendekatan belajar dengan prestasi akademiknya. Hasil penelitiannya menemukan bahwa adanya keterkaitan hubungan statistik antara pendekatan belajar dengan kinerja akademik. Siswa yang memiliki kepercayaan diri dengan pendekatan mendalam dan strategis akan mendapatkan nilai yang tinggi dan akan mencapai gelar yang lebih baik. Sedangkan sebaliknya jika siswa dengan adopsi pendekatan permukaan dan kurangnya arahan dari dalam dirinya akan mendapatkan nilai yang kurang baik. Hal ini disebabkan karena rasa takut lebih besar dari pada niatnya.

Prastiti dan Pujiningsih (2009), menjelaskan gaya belajar mahasiswa pada tiga prodi akuntansi. Mahasiswa tiga prodi tersebut menunjukkan gaya belajar yang sama, dengan gaya belajar yang sama tidak mempengaruhi hasil belajar. Adapun hasil dalam kegiatan belajar

diartikan sebagai kinerja akademik atau prestasi belajar. Hasil belajar berfungsi untuk mengetahui tingkat kemajuan atau penguasaan yang telah dicapai siswa dalam segala aspek meliputi ranah cipta (prestasi kognitif), ranah rasa (prestasi afektif), dan ranah karsa (prestasi psikomotorik). Tetapi pada penelitian ini dosen akuntansi seringkali tidak mengidentifikasi gaya belajar mahasiswa untuk menentukan strategi pembelajarannya disebabkan jumlah mahasiswa dalam satu kelas relatif besar, sehingga seringkali dosen lupa tujuan pendidikan di setiap prodi memiliki karakteristik yang berbeda. Seperti tujuan pendidikan Diploma yang mengutamakan keahlian, mengharuskan aktivitas perkuliahan menggunakan perbandingan teori dan praktik (manual dan komputerisasi).

### **Pengembangan Hipotesis**

Pendekatan belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Pendekatan belajar itu sendiri yaitu suatu metode atau cara seorang individu dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran sehingga akan mendapatkan hasil belajar yang diinginkannya.

Pendekatan dan strategi yang digunakan dalam belajar merupakan faktor yang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar seseorang. Pendekatan belajar yang digunakan memiliki tiga bentuk atau tingkatan yang berbeda pula, antaranya pendekatan mendalam, pendekatan permukaan, dan pendekatan pencapaian nilai tertinggi. Untuk pendekatan mendalam mahasiswanya lebih fokus pada pemahamannya dia mampu melakukan evaluasi terhadap materi dan dapat mengubungkan dengan pengetahuan sebelumnya. Kemudian bentuk pendekatan permukaan mahasiswanya belajar dengan cara menghafal, dia berpandangan sempit, dan dia memiliki motivasi karena takut gagal. Sedangkan bentuk pendekatan pencapaian nilai tertinggi mahasiswanya lebih berorientasi pada nilai tertinggi, pada saat mau ujian dia akan mengumpulkan soal ujian dan akan mempelajari materi yang akan dinilai nantinya.

Pendekatan belajar berhubungan positif dengan hasil belajar. Jika mahasiswa belajar menggunakan pendekatan permukaan maka hasil belajarnya akan rendah. Sedangkan mahasiswa belajar dengan pendekatan mendalam maka akan mendapatkan hasil yang lebih baik.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kausatif. Penelitian kausatif berguna untuk menganalisis pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya.

### **Populasi dan Sampel**

Mahasiswa jurusan S1 akuntansi angkatan 2014, 2015 dan 2017 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang masih aktif terdaftar dalam tahun akademik 2017-2018.

### **Jenis Dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan skala likert. Dalam penelitian ini jenis data yang diperoleh adalah data subjek. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan.

### **Teknik Pengumpulan Data**



Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data field research (teknik lapangan). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survei dalam bentuk kuesioner yang diberikan secara personal. Metode pada penelitian ini menggunakan penyebaran kuesioner yang telah disusun sedemikian rupa, beberapa pernyataan tertulis disampaikan.

## Variabel Penelitian, Definisi Operasional dan Pengukurannya

### Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat disebut juga dengan variabel dependen, yaitu variabel yang menjadi perhatian utama dalam penelitian. Variabel dependen pada penelitian ini adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah suatu hasil pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki seseorang yang didapatnya dari proses belajar yang di ikuti dalam suatu pendidikan yang dijalaninya. Hasil belajar yang diperoleh dapat mencerminkan kemampuan yang dimilikinya, sehingga kita dapat mengukur atau menilai sejauh mana mereka memahami pelajaran yang diberikaan saat diperkuliahannya.

### Variabel Bebas (X)

Variabel bebas juga disebut dengan variabel independen, yaitu variabel yang mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah pendekatan belajar. Pendekatan belajar adalah suatu metode atau cara seseorang dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapainya ketika dalam pembelajaran sehingga mendapatkan hasil akademik yang diinginkan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert yang terdapat pada kuesioner dengan lima alternatif jawaban masing-masing diberi skor yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral/ Acuh tak Acuh/ Belum Tahu (N), Tidak Setuju (TS).

## Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini

No	Variabel	Indikator	No. Item	Sumber
1	Pendekatan Mendalam	1. Mencari Arti 2. Gagasan yang Berkaitan 3. Penggunaan Bukti 4. Minat Ide (Sub-Skala Terkait)	4, 17, 30,43 11, 21, 33,46 9, 23, 36,49 13, 26, 39, 52	Brown (2015) ASSIST
2	Pendekatan Strategis	1. Belajar Terorganisasi 2. Manajemen Waktu 3. Kewaspadaan Terhadap Tuntutan Penilaian 4. Pencapaian (Sub-Skala Terkait) 5. Efektivitas Pemantauan (Sub-Skala Terkait)	1, 14, 27, 40 5, 18, 31, 44 2, 15, 28, 41 10, 24, 37, 50 7, 20, 34, 47	Brown (2015) ASSIST
3	Pendekatan Permukaan	1. Kurangnya Tujuan 2. Hafalan Yang Tidak Berhubungan 3. Silabus-Batas 4. Takut Gagal (Terkait Sub-Skala)	3, 16, 29, 42 6, 19, 32, 45 12, 25, 38, 51 8, 22, 35, 48	Brown (2015) ASSIST
4	Preferensi Untuk Berbagai Jenis Kursus Dan Pengajaran	1. Mendukung Pemahaman 2. Mengirimkan Informasi (Terkait Dengan Pendekatan Permukaan)	b, c, f, g a, d, e, h	Brown (2015) ASSIST

## Uji Validitas dan Reliabilitas

### Uji Valid

Uji validitas data bertujuan untuk mengetahui sejauhmana validitas data yang didapatkan dari penyebaran angket (kuesioner). Untuk mengukur uji validitas ini penulis menggunakan aplikasi

SPSS versi 21 dengan melihat hasilnya dari tabel Corrected Item-Total Correlation. Kriteria pengujian adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan atau nilai  $sig. < 0,05$  yang berarti valid, sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dan atau nilai  $sig. > 0,05$  berarti tidak valid (Thoifah, 2015).

### Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2011:221) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik semakin dekat koefisien keandalan dengan 1,0 maka akan semakin baik. Secara umum, keandalan kurang dari 0,6 dianggap buruk, keandalan dalam kisaran 0,6 - 0,7 dapat diterima, 0,7 – 0,8 keandalan dikatakan baik dan lebih dari 0,8 adalah sangat baik.

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif data penelitian dilakukan berdasarkan tahapan berikut ini:

1. Verifikasi Data
2. Mengitung Nilai Jawaban
  - a. Perhitungan persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Frekuensi } (f)}{\text{Jumlah responden } (N)} \times 100\%$$

- b. Menghitung rata-rata skor total item dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{5(SS)+4(S)+3(R)+2(TS)+1(STS)}{15}$$

- c. Menghitung nilai TCR masing-masing kategori jawaban dari deskriptif variabel, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus nilai persentase sebagai berikut :

$$TCR = \frac{Rs}{n} \times 100\%$$

### Teknik Analisis Data

#### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk melihat kelayakan model serta untuk melihat apakah terdapat pelanggaran asumsi klasik dalam model regresi sederhana, karena model regresi yang baik adalah model yang lolos dari pengujian asumsi klasik. Terdapat tiga asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh model regresi agar parameter tidak bias, yaitu uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji Multikolinearitas

#### Uji Model

##### Uji t ( t test)

Uji t statistik dilakukan untuk menguji apakah secara terpisah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik. Dalam penelitian ini digunakan tingkat resiko 5% ( $\alpha = 5\%$ ). Jika nilai signifikan t dihitung kecuali  $\alpha = 5\%$  yang dapat dilihat dari hasil analisis berganda, maka keputusan dari semua hasil tersebut adalah hipotesis diterima. Jika nilai signifikan t terhitung lebih besar  $\alpha = 5\%$ , maka keputusan dari hasil tersebut adalah hipotesis ditolak.

##### Uji F (F-test)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah secara serentak variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik untuk menguji apakah model yang digunakan telah fix atau tidak. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $sig < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima, dan  $H_0$  ditolak. Jika  $F_{hitung} <$

Ftabel atau sig >0,05, maka  $H_a$  ditolak, dan  $H_0$  diterima. Dengan tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) untuk menguji hipotesis adalah 95% atau ( $\alpha$ ) = 0,05.

### **Adjusted R Square (Koefisien Determinasi)**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengatur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi terikat. Adjusted  $R^2$  berarti  $R^2$  sudah disesuaikan dengan derajat bebas dari masing-masing jumlah kuadrat yang tercakup didalam perhitungan adjusted  $R^2$  untuk membandingkan dua  $R^2$ , maka harus diperhitungkan banyaknya variabel x yang ada dalam model.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **Gambaran Umum Penelitian**

Sasaran sampel dalam penelitian ini adalah Universitas Negeri Padang yang beralokasi di Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang. Universitas Negeri Padang atau yang disingkat dengan UNP memiliki 8 fakultas dengan program studi jalur kependidikan dan non kependidikan yang telah terakreditasi dari BAN PT. Tenaga pengajar berkualifikasi S2 dan S3 lulusan luar dan dalam negeri yang telah berpengalaman. Proses belajar dan pembelajaran ditunjang dengan fasilitas laboratorium yang modern dan terlengkap di Sumatera Barat.

Universitas Negeri Padang (UNP) adalah hasil konversi IKIP Padang menjadi universitas, yang pada mulanya bernama Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG). Sejak berdiri tanggal 1 September 1954, UNP mengalami perubahan. Perubahan ini diklasifikasikan dalam lima periode, yaitu periode PTPG Batusangkar, periode FKIP Universitas Andalas Bukittinggi di Batusangkar, periode FKIP Universitas Andalas Padang, periode IKIP Jakarta Cabang Padang, periode IKIP Padang dan periode UNP. Setelah beberapa saat mengalami perubahan dan perkembangan akhirnya IKIP Padang pun menjadi Universitas Negeri Padang (UNP) ditetapkan dengan Kepres Nomor 93 tahun 1999 Tanggal 24 Agustus 1999.

**Tabel 1.**  
**Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner**

<b>Keterangan jumlah</b>	<b>Jumlah</b>
Kuesioner yang disebar	189
Kuesioner yang kembali	189
Kuesioner yang rusak/tidak dapat diolah	0
<b>Respon rate</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa kuesioner yang disebarkan sebanyak 189 kuesioner. Dari keseluruhan kuesioner tidak satu pun yang tidak dapat diolah atau rusak, hal ini dikarenakan setelah responden mengembalikan kuesioner peneliti memeriksa kembali jika ada hal yang diragukan maka dapat langsung ditanyakan kepada responden. Tingkat responden dari responden adalah 100%. Seperti yang telah digambarkan dalam tabel 1 diatas.

### **Statistik Deskriptif**

**Tabel 2.**  
**Statistik Deskriptif**

	pendekatan mendalam	pendekatan strategis	pendekatan permukaan	hasil belajar
N Valid	189	189	189	189
Missing	0	0	0	0
Mean	57,67	72,90	57,99	2,921
Median	57,00	73,00	59,00	3,000
Mode	56	73	60	3,0
Std. Deviation	5,781	7,340	5,524	0,8685
Minimum	44	54	43	1,0
Maximum	71	91	71	4,0

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa jumlah sampel adalah 189 orang. Untuk variabel pendekatan mendalam memiliki rata-rata skor 57,67, standar deviasi sebesar 5,781, nilai maksimum yang ditemukan adalah 71, nilai minimum sebesar 44. Untuk variabel pendekatan strategis memiliki rata-rata skor 72,90, standar deviasi sebesar 7,340, nilai maksimum yang ditemukan adalah 91, nilai minimum sebesar 54. Untuk variabel pendekatan permukaan memiliki rata-rata skor 57,99, standar deviasi sebesar 5,524, nilai maksimum yang ditemukan adalah 71, nilai minimum sebesar 43. Sementara untuk variabel hasil belajar memiliki rata-rata skor 2,921, standar deviasi sebesar 0,8685, nilai maksimum yang ditemukan adalah 4,0 dalam hurufnya adalah A, nilai minimum sebesar 1,0 yang dalam hurufnya adalah D.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

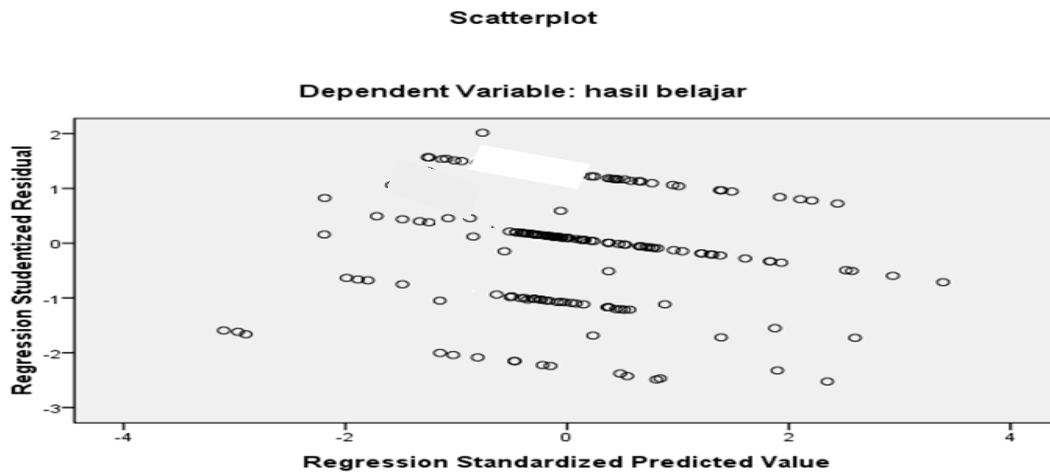
	Pendekatan Mendalam	Pendekatan Strategis	Pendekatan Permukaan	Hasil Belajar	
N	189	189	189	189	
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	57,67	72,90	57,99	2,921
	Std. Deviation	5,781	7,340	5,524	0,8685
Most Extreme Differences	Absolute	0,085	0,071	0,123	,267
	Positive	0,081	0,067	0,053	,199
	Negative	-0,085	-0,071	-0,123	-0,267
Kolmogorov-Smirnov Z	1,168	0,976	1,693	3,665	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,131	0,296	0,076	0,210	
a. Test distribution is Normal.					

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2018)

Berdasarkan pada tabel 3 di atas dapat dilihat hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua variabel dan variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ( $\text{sig} > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk diteliti lebih lanjut.

#### Uji Heterokedastisitas

Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik scatterplot dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y.



Gambar 4 Uji Heteroskedastisitas Pada grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	pendekatan mendalam	0,868	1,152
	pendekatan strategis	0,881	1,136
	disiplin	0,961	1,041

a. Dependent Variable: hasil belajar

Sumber : Hasil pengolahan data primer, 2018

Berdasarkan tabel 5 di atas terlihat setiap variabel bebas mempunyai nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

### Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan analisis dengan program SPSS diperoleh hasil regresi berganda seperti terangkum pada tabel berikut:

**Tabel 6 Uji Regresi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,331	0,919		3,626	0,000
	pendekatan mendalam	0,024	0,012	0,158	2,051	0,042
	pendekatan strategis	0,023	0,009	0,198	2,599	0,010
	pendekatan permukaan	0,013	0,011	0,083	1,134	0,258

a. Dependent Variable: hasil belajar

Sumber : Hasil pengolahan data primer, 2018

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:  $Y = 3,331 + 0,024X_1 + 0,023X_2 + 0,013X_3$ .

## Uji Model

### Uji T

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai sebagai berikut:

1. T-hitung untuk variabel pendekatan mendalam sebesar  $2,051 > t_{tabel} 1,652$  dengan signifikansi  $0,042 < 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengujian tersebut menerima  $H_{a1}$  sehingga pendekatan mendalam berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.
2. T-hitung untuk variabel pendekatan strategis sebesar  $2,599 > t_{tabel} 1,652$  dengan signifikansi  $0,010 < 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengujian tersebut menerima  $H_{a2}$  sehingga pendekatan strategis berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.
3. T-hitung untuk variabel pendekatan permukaan sebesar  $1,134 < t_{tabel} 1,652$  dengan signifikansi  $0,258 > 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengujian tersebut menerima  $H_0$  sehingga pendekatan permukaan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.

### Uji F

**Tabel 7. Hasil Uji F  
ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,133	3	2,378	3,266	0,023 <sup>a</sup>
	Residual	134,677	185	0,728		
	Total	141,810	188			

a. Predictors: (Constant), pendekatan permukaan, pendekatan strategis, pendekatan mendalam

b. Dependent Variable: hasil belajar

Sumber : Hasil pengolahan data primer, 2018

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai  $F_{hitung} = 3,266 > F_{tabel} 2,42$  dan  $sig = 0,023 < 0,05$  ini berarti variabel pendekatan mendalam, pendekatan strategis dan pendekatan permukaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

## Uji Determinasi

**Tabel 8.  
Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,224 <sup>a</sup>	0,050	0,035	0,8532

a. Predictors: (Constant), pendekatan permukaan, pendekatan strategis, pendekatan mendalam

b. Dependent Variable: hasil belajar

Sumber : Hasil pengolahan data primer, 2018

Berdasarkan tabel 8 diketahui nilai R square = 0,050 = 50% ini berarti variabel bebas pendekatan mendalam, pendekatan strategis dan pendekatan permukaan dapat menjelaskan variabel dependen hasil belajar sebesar 50% dan sisanya 50% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat secara empiris pengaruh pendekatan belajar terhadap hasil belajar pengantar akuntansi 1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, diketahui bahwa pendekatan mendalam berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, pendekatan strategis berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dan pendekatan permukaan tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data menggunakan regresi berganda yang dirumuskan sebagai berikut:  $Y=3,331 + 0,024X_1 + 0,023X_2 + 0,013X_3$ . Apabila dilihat dari secara keseluruhan terhadap sub variabel yang dikaji dapat dinyatakan bahwa pendekatan belajar yang digunakan memiliki pengaruh yang signifikan, hal ini dibuktikan dari uji F (uji secara simultan) dengan nilai F hitung = 3,266 > F tabel 2,42 dan sig = 0,023 < 0,05 ini berarti variabel pendekatan mendalam, pendekatan strategis dan pendekatan permukaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Kontribusi pendekatan belajar yang dipakai dalam mempengaruhi hasil belajar terbilang cukup besar, dimana ini dibuktikan dari nilai uji determinasi. Hasil nilai R square = 0,050 = 50% ini berarti variabel bebas pendekatan mendalam, pendekatan strategis dan pendekatan permukaan dapat menjelaskan variabel dependen hasil belajar sebesar 50%.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paver (2005). Pada penelitiannya tentang pengaruh pendekatan belajar dengan prestasi akademik, ditemukan bahwa pendekatan belajar memiliki korelasi yang positif dan signifikan terhadap prestasi akademi yang berkaitan dengan hasil belajar yang diperoleh mahasiswanya. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Byrne (2002) juga menemukan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pendekatan mendalam dan hasil belajar. Kemudian juga ditemukan adanya hubungan yang sangat signifikan antara pendekatan strategis dan hasil belajar dengan studi teroganisir, manajemen waktu.

Berdasarkan dari tiga pendekatan pembelajaran yang penulis teliti, ditemukan bahwa pendekatan belajar yang paling memberi pengaruh yang signifikan adalah pendekatan pembelajaran strategis, hal ini dibuktikan dari thitung untuk variabel pendekatan strategis sebesar 2,599 > ttabel 1,652 dengan signifikansi 0,010 < 0,05. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Teixeira (2013) yang melakukan penelitian pada mahasiswa Portugis dalam mata kuliah pengantar akuntansi bahwa mahasiswa Portugis dalam mata kuliah pengantar akuntansi lebih mendukung kepada pendekatan strategis dalam pendekatan belajar yang digunakannya. Hal ini disebabkan karena mahasiswa portugis memiliki jiwa saing yang lebih

besar dalam proses belajar dan disebabkan oleh latar belakang pengetahuan serta budaya mahasiswa tersebut.

Sementara itu jika dilihat dari keempat jurusan di sekolah mahasiswa angkatan 2015 dan 2017 lebih banyak berasal dari jurusan IPS ini menandakan bahwa kedua angkatan ini sudah memiliki pengetahuan tentang akuntansi dan hal ini dapat mendukung proses belajarnya di Universitas yang membuat mahasiswa tersebut tidak belajar dari nol kembali sehingga dapat memicunya untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Dari ketiga pendekatan ditemukan bahwa angkatan 2015 lebih banyak mengadopsi kepada pendekatan mendalam dimana dari 94 orang responden yang skornya di atas rata-rata lebih yaitu sebesar 52,1% atau sebanyak 49 orang, sedangkan untuk angkatan 2017 yang skornya di atas rata-rata ditemukan sebesar 37,2% atau sebanyak 35 orang dan untuk angkatan 2014 yang skornya di atas rata-rata hanya sebesar 10,6% atau sebanyak 10 orang. Sementara itu untuk pendekatan strategis lebih didominasi kepada angkatan 2017 dimana dari 106 orang responden yang skornya di atas rata-rata pada angkatan 2017 yaitu sebesar 39,6% atau sebanyak 42 orang. Hal ini bisa disebabkan karena mahasiswa angkatan 2017 lebih banyak memperoleh Nilai Pengantar Akuntansi yang bagus.

Sementara jika dilihat dari jenis kelamin ditemukan bahwa pendekatan mendalam lebih banyak ditemukan pada mahasiswa berjenis kelamin perempuan, dimana dari 94 orang responden yang skornya di atas rata-rata mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 72 orang atau sebesar 76,6%, sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki yang skornya di atas rata-rata hanya 22 orang atau sebesar 23,4%. Sedangkan untuk pendekatan strategis juga lebih banyak ditemukan pada mahasiswa berjenis kelamin perempuan, dimana dari 106 orang responden yang skornya di atas rata-rata mahasiswa berjenis kelamin perempuan berjumlah 79 orang atau sebesar 74,5% dan untuk kelamin laki-laki hanya 27 orang atau sebesar 25,5%. Normadewi (2012) menyatakan bahwa pria dan wanita berbeda dalam suatu lingkungan kerja maupun lingkungan belajar. Perbedaan nilai dan sifat berdasarkan jenis kelamin ini akan mempengaruhi pria dan wanita dalam membuat sebuah keputusan dan praktik. Para pria lebih cenderung melanggar aturan yang ada dalam mencapai sebuah kesuksesan karena mereka memandang prestasi sebagai sebuah persaingan. Berkebalikan dengan pria yang mementingkan akhir atau *relative performance*, wanita lebih menitikkan beratkan kepada proses pelaksanaan tugas dengan baik dan hubungan kerja yang harmonis dan wanita lebih pada peraturan yang ada serta mereka akan lebih kritis terhadap orang-orang yang melanggar aturan tersebut.

Pendekatan pencapaian prestasi tinggi/pendekatan strategi dimana mahasiswa yang menggunakan pendekatan ini pada umumnya dilandasi oleh motif ekstrinsik yang berciri khusus yang disebut *ego-enhancement* yaitu ambisi pribadi yang besar dalam meningkatkan prestasi keakuan dirinya dengan cara meraih indeks prestasi setinggi-tingginya. Gaya belajar mahasiswa ini lebih besar serius daripada mahasiswa-mahasiswa yang memakai pendekatan-pendekatan lainnya.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan melihat apakah terdapat pengaruh pendekatan belajar terhadap hasil belajar Pengantar Akuntansi 1. Berdasarkan hasil temuan penelitian ini dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terbukti bahwa pendekatan mendalam berpengaruh terhadap hasil belajar Pengantar Akuntansi S1 pada mahasiswa jurusan Akuntansi S1 Universitas Negeri Padang.



2. Terbukti bahwa pendekatan strategis berpengaruh terhadap hasil belajar Pengantar Akuntansi S1 pada mahasiswa jurusan Akuntansi S1 Univeristas Negeri Padang.
3. Terbukti bahwa pendekatan permukaan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar Pengantar Akuntansi S1 pada mahasiswa jurusan Akuntansi S1 Univeristas Negeri Padang.
4. Terbukti bahwa pendekatan mendalam, pendekatan strategis dan pendekatan permukaan berpengaruh secara simultan dan signifikan hasil belajar Pengantar Akuntansi S1 pada mahasiswa jurusan Akuntansi S1 Univeristas Negeri Padang.
5. Kontribusi pendekatan mendalam, pendekatan strategis dan pendekatan permukaan terhadap hasil belajar sebesar 50%.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain sebagai berikut:

1. Sampel pada penelitian ini hanya mahasiswa Akuntansi S1 angkatan 2014, 2015, dan 2017 saja tidak dengan keseluruhan mahasiswa dalam Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Pengukuran variabel hanya mengandalkan pada pengetahuan responden yang disampaikan secara tertulis melalui kuesioner belum mencerminkan keadaan sebenarnya yang akan berbeda apabila data diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan responden.
3. Penelitian ini juga hanya meneliti mahasiswa akuntansi yang ada di Universitas Negeri Padang saja, belum secara keseluruhan meneliti mahasiswa akuntansi di Universitas yang ada di kota Padang.
4. Lingkup penelitian ini hanya berada di kota Padang, sehingga akan lebih baik apabila diperluas ke kota lainnya.

### **Saran**

Dari hasil penelitian maka dapat diajukan beberapa saran yang dihasilkan dari penelitian ini:

1. Penelitian ini hanya melihat pengaruh hasil belajar pada faktor pendekatan belajar. Untuk penelitian selanjutnya dapat melihat hasil belajar dengan pengaruh faktor yang lain seperti faktor motivasi, kesiapan, faktor internal, dan aktor eksternal.
2. Untuk penelitian yang akan datang disarankan untuk menambah objek penelitian, tidak hanya mahasiswa pada program studi akuntansi saja tetapi juga mahasiswa diprogram studi lainnya di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Untuk bidang akademis agar lebih memahami pendekatan belajar mahasiswa sehingga dapat memudahkan dalam proses mengajar dan serta meningkatkan lulusan tepat waktu ditahun selanjutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, M. W dan Astuti, S.(2015) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman International Financial Reporting Standards (IFRS) pada Mahasiswa Akuntansi UIN Alauddin Makasar. *Jurnal Assets*, 05(2), 1-12.
- Ahmadi, A, dan Widodo, S. (1999). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alexander, P., A. dkk. (1994). How Subject-Matter Knowledge Affects Recall and Interest. *American Education Research Journal*, 31(2), 313-337.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Biggs, J.B. (1991). Approaches to Learning in Secondary and Tertiary Students in Hong kong: Some Comparative Studies. *Educational Research Journal*, 6, 27-39.

- Bojuwoye, O. (2002). Stressul Experiences of First Year Students of Selected Universities in South Africa. *Counselling Psychology Quarterly*, 15(3), 277-290.
- Booth, P., dkk. (1999). The Quality of Learning in Accounting Education: The Impact of Approaches to Learning on Academic Perormance. *Accounting Education: An International Journal*, 8(4), 277-300.
- Brown, S., dkk. (2015). Approaches and Study Skills Inventory or Students (ASSIST) in an Introductory Course in Chemistry. *Journal of University Teachhng and Learning Practice*, 12(3).
- Bryne, M, B. and Willis, P. (2004). Validation of the Approachhes and Study Skills Inventory for Students (ASSISTS) using accounting students in the USA and Ireland: A research note. *Accounting Education: an International Journal*, 3(4), 449-459.
- Bryne, M., Flood, B. and Willis, P. (2002). The Relationship Between Learning Approaches And Learning Outcomes: A Study Of Irish Accounting Students. *Accounting Education*, 11(1), 27-42.
- Carmona, S. and Trombetta, M. (2010). The IASB and FASB Convergence Process and the Need or “concept-based” accounting teachhng. *Advances in Accounting*, 26 (1), 1-5.
- Davidson, R, A. (2002). Relationship of Study Approachh and Exam Performance. *Accounting Education*, 20(1), 29-44.
- Diseth, A. dkk. (2003). Approaches to Learning, Cognitive Style, and Motives as Predictors of Academic Achievement. *Educational Psychology: An International Journal of Experimental Psychology*, 23 (2), 195-207.
- Entwistle, N.J (1988). Approaches to Studying and Levels of Processing in University Student. *British Journal of Educational Psychology*, 58(3), 258-265
- Entwistle, N.J. (1991) Approaches to Learning and Perceptions ff The Learning Environment Introduction to the Special Issue. *Higher Education*, 22(3), 201-204.
- Giri, E. F. (2008). Konvergensi Standar Akuntansi dan Dampaknya terhadap Pengembangan Kurikulum Akuntansi dan Proses Pembelajaran Akuntansi di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(2), 7-22.
- Hall, M. dkk. (2004). Changing the Learning Environment to Promote Deep Learning Approaches in First Year Accounting Students. *Journal Accounting Education*, 13(4), 489-505.
- Hanifah, dan Syukriy, A. (2001). Pengaruh Perilaku Belaar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Media Riset, Auditing, dan Informasi*, 1(3), 63-86.
- Idris. (2014). Aplikasi Model Analisis dan Kuantitatif dengan SPSS (Edisi Revisi III). Padang: FE UNP.
- Islamuddin, H. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jeckling, B., Bryan, H., and Riccardo,N. (2012). Some Implications of IFRS Adoption for Accounting Education. *Australian Accounting Review*, 22, (63), 331-340.
- Khairani, M. (2014). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Cv.Aswaja Pressindo
- Lestari, P dan Irianing, S. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. 11(2), 144-152.
- Marton, F. and Saljo, R. (1976). On Qualitative Differences In Learning: I Outcome and Process. *British Journal of Educational Psycholog*. 46(1), 4-11.

- Normadewi, B. 2012. Analisis Pengaruh Jenis Kelamin Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening. *Thesis*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, UNDIP.
- Novius, A. (2010). Analisis Pemahaman Mahasiswa Akuntansi dalam menghadapi mata kuliah dasar-dasar akuntansi (studi pada mahasiswa Akuntansi S-1 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 5(2).
- Nurniah., Dian, I., B, dan Nasir. (2012). Analisis Motivasi dan Ekspektasi Mahasiswa dalam Menempuh Pendidikan Tinggi Akuntansi. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 19, (2), 174-191.
- Paver, B. and Gammie, E. (2005). Constructed Gender, Approach to Learning and Academic Performance, *Accounting Education: an International Journal*, 14(4), 427–444.
- Prastiti, S, D dan Pujiningsih, S. (2009). Pengaruh Faktor Preferensi Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 3
- Ramsden, P., & Entwistle, N.J. (1981). Effects of Academic Departments on Students' Approaches to Studying. *British Journal of Educational Psychology*, 51(3), 368–383.
- Saito, M. Hiramatsu, K and Sekar, M (2012). Accounting Education for the Implimentation of IFRS in Indionesia. *International Review of Business*, 12, 1-21
- Sari, A. R. (2018). Pengaruh Self Efficacy, Intensitas Akses Media Sosial, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Kampus, dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Tesis*. Magister Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Sharma, D.S. (1997). Accounting Students Learning Conceptions, Approaches to Learning, and The Influence of The Learning-Teaching Context on Approaches to Learning. *Accounting Education: An International Journal*, 6(2), 125-146.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2010). *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Syah, M. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Teixeira. C, Delfina, G & Janete, B. (2013). The Approaches to Studying of Portuguese Students of Introductory Accounting, *Accounting Education: An International Journal*, 22(2), 193-210.
- Thoifah, I. (2015). *Statistika Pendidikan dan Metodel Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Valadas, S., Goncalves, F. and Faisca, L. (2010). Approaches to Studying in Higher Education Portuguese Students: a Portuguese version of the Approaches and Study Skills Inventory for Students, *Higher Education*, 59(3). 259–275.
- Wells, M.J.C. (2011). Framework-based Approach to Teaching Principle-based Accounting Standards, *Accounting Education: An International Journal*, 20(4), 303-16.